

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA PEMBUATAN
LAMANG TAPAI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
DI KANAGARIAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

OLEH :

FITRIYAWATI
04914007



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA PEMBUATAN LAMANG TAPAI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KANAGARIAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Pembuatan *Lamang Tapai* di Jorong Balai Labuah Bawah Kanagarian Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Penelitian dilakukan dari bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Februari 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil usaha pembuatan lamang tapai dan mengetahui besarnya kontribusi usaha pembuatan lamang tapai terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi (*case study*). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh dari pihak usaha melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pengamatan langsung di lapangan dan data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data melalui buku, majalah, catatan, internet, serta dinas dan instansi terkait. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif untuk mengetahui gambaran umum/profil usaha *lamang tapai* dan analisis kuantitatif untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha pembuatan *lamang tapai* terhadap pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan *lamang tapai* memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 68,10 % (Rp.39,056,383,-)/tahun. Walaupun demikian terdapat permasalahan yang mengakibatkan usaha ini tidak mengalami perkembangan yang berarti dari tahun ketahun. Permasalahan yang dihadapi oleh pihak usaha adalah terbatasnya modal usaha sehingga responden hanya menjual produk di satu tempat saja. Berkaitan dengan usaha pembuatan *lamang tapai* ini yang tidak mengalami perkembangan, diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait untuk memberikan perhatian terhadap usaha ini sehingga dapat dikembangkan dan usaha makanan tradisional ini tidak hilang begitu saja karena produk ini sudah menjadi identitas daerah.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih dan akan merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia (> 60%) tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah penduduknya bergantung hidup pada sektor pertanian. Sementara itu, kontribusi utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional selama PJP I telah berhasil secara nyata meningkatkan penyediaan bahan pangan, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan (Daniel, 2004).

Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam agribisnis setelah komponen produksi pertanian. Komponen pengolahan hasil pertanian menjadi sangat penting karena pertimbangan akan peningkatan kualitas, penyerapan tenaga kerja, keterampilan produsen dan pendapatan produsen. Konsekuensi logis dari hasil olahan yang lebih baik akan menyebabkan penerimaan total yang lebih tinggi. Bila keadaan memungkinkan maka sebaiknya petani sendiri yang mengolah hasil pertaniannya agar mendapatkan kualitas hasil yang lebih baik dengan harga yang lebih tinggi dan akhirnya juga akan mendatangkan total penerimaan atau keuntungan yang lebih besar (Soekartawi, 1991).

Apriyantono (2005), menyatakan bahwa visi pembangunan sektor pertanian adalah terwujudnya sistem pertanian industrial yang berdaya saing, berkerakyatan, berkeadilan dan berkelanjutan guna menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pertanian. Maka sasaran jangka panjang pembangunan sektor pertanian antara lain : 1) terwujudnya sistem pertanian industrial yang berdaya saing, 2) mantapnya ketahanan pangan secara mandiri, 3) terciptanya kesempatan kerja penuh bagi masyarakat pertanian dan, 4) terhapusnya masyarakat pertanian dari kemiskinan serta tercapainya pendapatan petani US \$2.500 per kapita per tahun.

Pembangunan pertanian yang diharapkan adalah pengembangan pertanian berkelanjutan yang menjamin keberlanjutan industri dan ekonomi

nasional. Namun sebagai bagian inti dari sistem ekonomi kerakyatan, sistem pertanian nasional yang banyak melibatkan usaha ekonomi rakyat berskala kecil, saat ini masih merupakan rantai terlemah karena lemahnya keterkaitan pengembangan industri dengan pertanian salah satunya tercermin dari rendahnya produktifitas pertanian (Redaksi Sinar Grafika, 2003).

Agroindustri merupakan salah satu bentuk kegiatan yang banyak dilakukan dalam industri kecil dan industri rumah tangga di pedesaan. Mengingat banyaknya bahan baku yang tersedia di pedesaan sehingga diharapkan industri kecil dan industri rumah tangga dapat menopang perekonomian masyarakat setempat. Dengan adanya agroindustri ini berarti masyarakat telah melakukan kegiatan industri disamping kegiatan pertanian. Seperti yang diungkapkan Suharjo (1997), bahwa agroindustri adalah salah satu cabang industri rumah tangga yang mempunyai kaitan erat dan langsung dengan pertanian. Peranannya terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari kemampuan meningkatkan devisa melalui ekspor penyediaan keperluan bahan pokok masyarakat dalam bentuk pangan gizi tinggi, nilai tambah terhadap hasil pertanian, pendapatan dan kesempatan kerja.

Soekartawi (2001), menambahkan pengembangan agroindustri ini perlu diarahkan ke daerah pedesaan mengingat jenis industri pertanian yang dikembangkan di pedesaan sangat banyak. Selain itu kegiatan agroindustri dapat meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa juga mendorong munculnya industri lain.

Pertanian dan industri skala kecil di pedesaan memegang peranan penting dalam pembangunan daerah. Memantapkan sektor pertanian dan industri skala kecil ini, akan menentukan kemajuan desa secara keseluruhan. Menurut Ritonga (1991), Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai usaha atau proses meningkatkan produktifitas pertanian secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang sebagian besar perekonomiannya ditunjang oleh sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat sebesar 24,27% tahun 2004 dan 25,59% tahun 2005. Sektor pertanian di

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap usaha pembuatan *lamang tapai* di Kanagarian Lima kaum, menunjukkan bahwa usaha pembuatan *lamang tapai* ini memberikan kontribusi pendapatan yang besar terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha pembuatan *lamang tapai* ini merupakan usaha turun temurun yang sudah ada dari dahulunya, karena *lamang tapai* ini merupakan salah satu makanan khas tradisional masyarakat Minangkabau.
2. Pendapatan dari usaha pembuatan *lamang tapai* adalah Rp.39,056,383,-/tahun. Pendapatan dari usaha pertanian adalah Rp.4,681,036,-/tahun. Sedangkan untuk usaha non pertanian besarnya pendapatan adalah Rp.13,110,000,-/tahun.
3. Kontribusi yang diberikan dari membuat *lamang tapai* terhadap pendapatan total keluarga adalah 68,10%, dari kegiatan pertanian padi sawah sebesar 8,23% dan dari kegiatan non pertanian sebesar 22,86%.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian maka penulis menyarankan :

1. Mengingat usaha ini adalah suatu usaha keluarga yang tergolong kecil dan hanya menggunakan modal sendiri, penulis menyarankan agar para pembuat *lamang tapai* membuat pembukuan sederhana, agar dapat mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat mengetahui pendapatan yang diterima.
2. Mengingat usaha pembuatan *lamang tapai* banyak dilakukan di daerah ini dan telah menjadi identitas daerah tersebut penulis menyarankan kepada pemerintah dan instansi terkait melalui dinas perdagangan dan perindustrian untuk memberikan perhatian terhadap usaha ini sehingga dapat diberdayakan dan dikembangkan agar lebih maju dan usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Apriantono, A. 2005. Usaha Mewujudkan Sistem Pertanian Industrial Berkelanjutan Berdaya Saing dan Mampu Menjamin Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Petani. Hal 4-5. Di dalam : LKTIM Nasional POPMASEPI serta Stadium General dan Diskusi Panel *Membangun Komitmen, Kompetisi dan Network untuk Menghadapi Komptisi Global*; Padang 22 November. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Indrawadi. 2008. *Pangan Tradisional Minangkabau*.
<http://www.posmetropadang.com>. Di akses tanggal 29 November 2008.
- Badan Pusat Statistik. 1997. *Statistik Industri Kecil*. Padang
- BPS Sumatera Barat, 1997. *Besar Kecilnya Industri*. Padang.
- _____, 2006. *PDRB Sumatera Barat Menurut Kabupaten atau Kota 2001-2005*. 154 hal.
- Cahyono Andi, Ainun Nur, dkk. 2008. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah tangga di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Endang, S. Sudalmi. 2008. *Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Kebutuhan Keluarga di Kecamatan Polokarto*. Jurnal Inovasi Pertanian. Vol.7.No. 1 (111-123)
- Fuad, M, et. al. 2005. *Pengantar Bisnis*. Jakarta. Gramedia. 272 hal.
- Hadisapoetro. 1973. *Biaya dan Pendapatan dalam Usaha tani*. Departemen Ekonomi Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Hidayat. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Studi Kasus Industri Kecil di Jawa Timur*.
[Http://jurnalskripsi.com](http://jurnalskripsi.com).
- Hermanto, F. 1984. *Aspek-Aspek Pendapatan Ekonomi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Husni dan Lifianthi. 1995. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Hubeis, M. 1997. *Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Industri*. (Orasi ilmiah) Guru besar tetap ilmu manajemen industri IPB, Bogar